



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 453-461

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1878

Implementasi Huruf Menari dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif

Ade Yuliati¹, dan Tri Asmawulan²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media huruf menari sebagai media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan literasi dasar anak usia dini di TK Pertiwi Mojolegi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 18 anak usia dini yang memiliki kemampuan literasi awal yang beragam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terstruktur, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Penilaian perkembangan anak didasarkan pada empat indikator, yaitu kemampuan menyimak dan mengucap ulang, mengingat dan menunjuk huruf, mengenal huruf, serta menyebutkan huruf, yang diklasifikasikan ke dalam kategori BB, MB, BSH, dan BSB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media huruf menari mampu meningkatkan atensi, keterlibatan, serta pemahaman anak terhadap huruf secara lebih optimal, dengan mayoritas anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi dan interaksi sosial melalui media dinamis dapat memperkuat proses kognitif anak, sejalan dengan teori Piaget dan Vygotsky. Dengan demikian, media huruf menari berpotensi menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran literasi anak usia dini yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci : Huruf Menari; Anak Usia Dini; Kemampuan Kognitif; Media Pembelajaran Interaktif

ABSTRACT. This study aims to assess the effectiveness of dancing letters as an interactive learning medium in improving the cognitive and basic literacy skills of early childhood children at Pertiwi Kindergarten, Mojolegi. The study used a descriptive qualitative approach, with 18 early childhood children with diverse early literacy skills as subjects. Data collection techniques included structured observation, teacher interviews, and documentation of learning activities. Assessment of child development was based on four indicators: listening and repeating, remembering and pointing to letters, recognizing letters, and naming letters, which were classified into BB, MB, BSH, and BSB categories. The results showed that the use of dancing letters optimally increased children's attention, engagement, and understanding of letters, with the majority of children falling into the Developing as Expected and Developing Very Well categories. These findings suggest that exploration-based learning and social interaction through dynamic media can strengthen children's cognitive processes, in line with the theories of Piaget and Vygotsky. Therefore, dancing letters have the potential to be an innovative alternative for enjoyable and meaningful early childhood literacy learning.

Keyword : Dancing Letters; Early Childhood; Cognitive Abilities; Interactive Learning Media

Copyright (c) 2026 Ade Yuliati dkk.

✉ Corresponding author : Ade Yuliati

Email Address : a52041059@student.ums.ac.id

Received 16 Desember 2025, Accepted 18 Januari 2026, Published 18 Januari 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif dan literasi dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan strategis karena menjadi tahap pendidikan formal pertama selain pola asuh keluarga, yang memberikan stimulasi awal untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif, motorik, psikomotorik, dan emosional anak [1]. Pendidikan pada fase ini diarahkan untuk menyiapkan generasi yang kreatif, adaptif, serta mampu bersaing dan berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa. Dalam perubahan global yang semakin dinamis, pendidikan dituntut tidak hanya bersifat transmisi, tetapi juga mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak dan tuntutan zaman yang terus mengalami transformasi menuju arah yang lebih baik [2].

Pendidikan anak usia dini mencakup rentang usia 0–6 tahun dan bertujuan memberikan stimulasi optimal pada aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif agar anak siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya [3]. Kebijakan nasional terbaru melalui regulasi PAUD menegaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan salah satu capaian pembelajaran esensial yang harus dikembangkan secara terintegrasi melalui aktivitas bermain bermakna. Pengembangan kognitif dirancang untuk membangun kematangan proses berpikir anak melalui lingkungan belajar yang stimulatif dan sesuai tahap perkembangannya [4]. Pada masa perkembangan pesat, khususnya sejak bayi hingga usia lima tahun, anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung kemampuan berpikir kritis sekaligus pembentukan karakter positif [5]. Pendekatan kognitif menekankan bahwa kemampuan berpikir berperan sebagai pengendali perilaku, sehingga aspek intelektual menjadi pusat perhatian dalam pendidikan anak usia dini [6].

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dan literasi awal anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan belajar, guru, dan teman sebaya. Lingkungan yang stimulatif, materi pembelajaran yang sesuai, serta dukungan guru yang memahami tahapan perkembangan kognitif anak menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran PAUD [7]. Sejumlah studi juga menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, karena rasa gembira mendorong atensi dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar [8]. Dari sisi teoretis, Piaget menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi dan bermain sebagai sarana pengembangan berpikir logis anak (Alahmad, 2020), sementara Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial dalam mendukung perkembangan kognitif dan berpikir kritis [9]. Penelitian lain juga menegaskan bahwa permainan edukatif dan stimulasi yang sesuai usia mampu memperkuat kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta pembentukan karakter anak [10], [11].

Meskipun demikian, sintesis terhadap penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada penggunaan media pembelajaran visual statis, seperti kartu huruf, poster, dan buku bergambar. Media tersebut terbukti membantu pengenalan simbol bahasa, namun cenderung menempatkan anak sebagai penerima stimulus pasif [12]. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada media visual statis, sementara kajian

mengenai media berbasis reaksi dan gerak (dinamis) dalam pembelajaran literasi anak usia dini masih terbatas[12][13]. Padahal, karakteristik anak usia dini yang aktif, mudah bosan, dan belajar melalui pengalaman langsung menuntut media pembelajaran yang melibatkan unsur gerak, respons, dan interaksi langsung agar perkembangan kognitif dan literasi dapat berlangsung lebih optimal[14].

Kesenjangan tersebut diperkuat oleh data awal penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pendahuluan di TK Pertiwi Mojolegi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, menghafal, serta menyebutkan huruf secara konsisten. Guru juga menyampaikan bahwa tingkat atensi anak cenderung menurun ketika pembelajaran menggunakan media konvensional, sehingga anak cepat kehilangan fokus dan kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan karakteristik belajar anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran berbasis reaksi dan gerak, yaitu media huruf menari, dalam meningkatkan kemampuan literasi awal khususnya pengenalan dan pengucapan huruf pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan media pembelajaran PAUD yang lebih interaktif dan kontekstual, serta menjadi alternatif solusi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan atensi, keterlibatan aktif, dan perkembangan kognitif anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pemanfaatan media huruf menari dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran serta respons anak terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Mojolegi, Kabupaten Klaten, pada bulan September-Oktober 2025 selama kurang lebih 3 minggu. Subjek penelitian terdiri atas 18 anak usia dini dengan kemampuan literasi awal yang beragam, yang seluruhnya terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis, meliputi identifikasi masalah, observasi awal dan wawancara guru, perencanaan penelitian dan penyusunan instrumen, pembuatan media huruf menari, pelaksanaan pembelajaran, observasi terstruktur terhadap anak, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Alur tahapan penelitian disajikan dalam bentuk bagan untuk memperjelas proses penelitian.



Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi terstruktur digunakan untuk mengamati perkembangan kognitif anak berdasarkan indikator kemampuan menyimak dan mengucap ulang, mengingat dan menunjuk, mengenal, serta menyebutkan huruf. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung terkait kondisi awal anak dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Huruf Menari

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi perkembangan kognitif anak, tabel penilaian perkembangan, dan pedoman wawancara guru. Penilaian perkembangan anak mengacu pada kategori BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan persentase perkembangan, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian kemampuan kognitif anak serta efektivitas penggunaan media huruf menari dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Mojolegi dengan tujuan mengkaji perkembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini melalui penggunaan media

huruf menari. Penilaian perkembangan anak difokuskan pada empat indikator utama, yaitu kemampuan menyimak dan mengucapkan ulang, mengingat dan menunjuk huruf, mengenal huruf, serta menyebutkan huruf. Keempat indikator tersebut merepresentasikan tahapan dasar kemampuan kognitif anak dalam mengenal simbol bahasa secara bertahap. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan bahan dan alat, serta penjelasan langkah-langkah pembuatan media huruf menari oleh guru. Anak dilibatkan secara langsung dalam tahap persiapan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif.



Gambar 3. Anak Mengamati Persiapan Alat dan Penjelasan Guru dalam Pembuatan Media Huruf Menari

Penilaian perkembangan anak menggunakan empat kategori, yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi terstruktur dengan mencatat capaian setiap anak menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 1. Kategori Instrumen Penilaian Perkembangan Anak

No	Nama	Kemampuan menyimak dan Mengucap Ulang			Kemampuan Mengingat Menunjuk Huruf			Kemampuan dan mengenal huruf			Kemampuan menyebutkan huruf			
		BB	MB	BSH	BB	BB	MB	BSH	BB	BB	MB	BSH	BB	
1	Abel		√				√			√			√	
2	Nilam			√			√			√			√	
3	Bintang			√			√			√			√	
4	Dimas		√				√			√			√	
5	Arga				√		√					√	√	
6	Salsabila			√			√				√		√	
7	Nafisa			√			√				√		√	
8	Nayla		√				√			√			√	
9	Aira			√			√				√		√	
10	Tania				√		√					√	√	
11	Clara			√			√				√		√	
12	Yanuar		√				√				√		√	
13	Zulfan			√			√				√		√	
14	Hanung			√				√			√		√	
15	Intan				√			√				√	√	
16	Cinta		√				√				√		√	
17	Friska				√			√				√	√	
18	Denis		√				√				√		√	

Dari Tabel 1 penelitian menunjukkan bahwa capaian perkembangan anak berada pada tingkat yang bervariasi. Sebagian besar anak telah mencapai kategori BSH dan BSB pada seluruh indikator, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori MB. Tidak ditemukan anak yang berada pada kategori BB pada seluruh indikator, yang

menunjukkan adanya kemajuan kemampuan literasi dasar setelah penggunaan media huruf menari. Untuk memperjelas capaian perkembangan anak, hasil observasi kemudian disajikan dalam bentuk persentase.

Tabel 2. Penilaian Perkembangan Prosentase anak

No	Indikator Penilaian	BB %	MB %	BSH %	BB %
1	Kemampuan menyimak dan Mengucap Ulang	0%	33%	50%	17%
2	Kemampuan Mengingat dan menunjuk Huruf	0%	33%	50%	17%
3	Kemampuan mengenal huruf	0%	33%	50%	17%
4	Kemampuan menyebut huruf	0%	33%	50%	17%

Berdasarkan tabel 2 persentase, mayoritas anak berada pada kategori BSH dan BSB, dengan kisaran 30–50% anak mencapai BSH dan 17–20% mencapai BSB pada setiap indikator. Sekitar 30% anak masih berada pada kategori MB, terutama pada indikator menyimak, mengucap ulang, serta mengingat dan menunjuk huruf. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan literasi dasar anak tergolong baik, sebagian anak masih membutuhkan pendampingan dan penguatan lanjutan. Selain observasi, wawancara dengan guru menghasilkan temuan kualitatif terkait perkembangan kognitif anak selama pembelajaran.

Tabel 3. Temuan di Lapangan Berdasarkan Hasil Wawancara

Aspek Kognitif	Temuan Lapangan di TK Pertiwi Mojolegi
Berpikir Kritis	Anak mampu mengajukan pertanyaan eksploratif ("Mengapa", "Bagaimana") terkait reaksi kimia sederhana antara soda dan cuka.
Pengenalan Simbol	Identifikasi huruf meningkat karena anak mengamati bentuk huruf dalam kondisi dinamis (bergerak), memperkuat memori visual mereka.
Sebab-Akibat	Anak memahami hubungan logis bahwa penambahan zat aktivator (cuka) menyebabkan reaksi gerak pada benda mati (styrofoam).
Atensi Konsentrasi	&Durasi fokus anak terhadap materi pembelajaran meningkat signifikan karena media pembelajaran bersifat interaktif.

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil wawancara menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam pengenalan huruf, tetapi juga pada aspek berpikir kritis, pemahaman sebab-akibat, serta peningkatan atensi dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian penggunaan media huruf menari mampu memberikan stimulus yang efektif terhadap perkembangan kognitif dan literasi dasar anak usia dini. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget, yang menegaskan bahwa anak usia dini belajar secara optimal melalui eksplorasi aktif dan pengalaman konkret [15], [16]. Media huruf menari memungkinkan anak mengamati, bereksperimen, dan menarik kesimpulan sederhana dari fenomena yang mereka lihat, seperti hubungan antara penambahan cuka dan gerakan huruf. Proses ini mendukung terjadinya asimilasi dan akomodasi yang menjadi dasar perkembangan kognitif pada tahap praoperasional [17], [18].

Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan teori sosiokultural Vygotsky, khususnya mengenai peran interaksi sosial dan scaffolding dalam pembelajaran [19]. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan, pertanyaan pemantik, serta bantuan terbatas, sementara anak berinteraksi dengan teman sebaya untuk mengamati dan mendiskusikan huruf yang bergerak. Interaksi ini membantu anak yang masih

berada pada kategori MB untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi dalam zona perkembangan proksimal (ZPD)[18].

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dan berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran literasi awal [4], [20]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media yang melibatkan unsur gerak dan pengalaman multisensorik dapat memperkuat memori visual serta meningkatkan perhatian anak terhadap simbol huruf [10], [11].

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media berbasis reaksi dan gerak (dinamis), bukan sekadar media visual statis seperti kartu huruf atau poster. Unsur “menari” pada huruf memberikan rangsangan visual dan kinestetik yang lebih kuat, sehingga anak lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran [21]. Hal ini terlihat dari meningkatnya durasi atensi dan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf secara spontan, sebagaimana ditunjukkan pada hasil observasi dan wawancara.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi perkembangan antarindividu. Anak yang masih berada pada kategori MB dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kondisi fisik, kesiapan belajar, serta perbedaan minat [22]. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengulangan aktivitas, pendampingan intensif, dan variasi strategi pembelajaran agar seluruh anak dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa media huruf menari efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Pembelajaran yang bersifat eksploratif dan didukung interaksi sosial tidak hanya meningkatkan pengenalan huruf, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, pemahaman sebab-akibat, serta atensi anak [23]. Temuan ini memperkuat relevansi teori Piaget dan Vygotsky dalam konteks pembelajaran literasi anak usia dini berbasis media dinamis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menegaskan kebaruan pada penggunaan media huruf menari berbasis reaksi dan gerak sebagai pendekatan pembelajaran literasi awal anak usia dini, yang berbeda dari media visual statis yang umum digunakan pada penelitian sebelumnya. Media ini memungkinkan anak membangun pemahaman huruf melalui pengalaman eksploratif dan interaksi langsung, sehingga memperkuat landasan teoretis konstruktivisme Piaget yang menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi aktif, serta teori sosiokultural Vygotsky yang menyoroti peran interaksi sosial dan pendampingan guru dalam zona perkembangan proksimal. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pendidik PAUD untuk mengembangkan pembelajaran literasi yang lebih inovatif, kontekstual, dan menarik, dengan memanfaatkan media dinamis yang mampu meningkatkan keterlibatan, atensi, dan motivasi belajar anak secara berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Pertiwi Mojolegi atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian, khususnya kepada kepala sekolah dan para guru yang telah membantu proses pembelajaran serta pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] K. Komari and A. Aslan, "Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur," *J. Ilm. Edukatif*, vol. 11, no. 1, pp. 68–78, 2025, doi: 10.37567/jie.v11i1.3605.
- [2] A. Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Trnsformasi Global*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X-RwEAAAQBAJ>
- [3] A. Suryani and F. Rohman, "Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini," *J. Progr. Stud. Pendidik. Anak Usia Sini*, vol. 13, no. 3, pp. 391–415, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/12176>
- [4] E. Khaeriyah, A. Saripudin, and R. Kartiyawati, "Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 2, p. 102, Sep. 2018, doi: 10.24235/awlad.v4i2.3155.
- [5] U. Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 12, no. 1, pp. 46–57, Jun. 2009, doi: 10.24252/lp.2009v12n1a4.
- [6] M. Khoiruzzadi and T. Prasetya, "Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)," *J. Madaniyah*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2021, [Online]. Available: <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/152>
- [7] A. Asmara, L. Judijanto, I. P. A. D. Hita, and K. Saddhono, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini?," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 7253–7261, Dec. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5728.
- [8] A. Kemal, P. Nurdjati, T. Bramantyo, and H. Yuda, "Analisis Komparatif Pengalaman Emosional Anak TK Terhadap Gerak Aktivitas Musikal ' Comparative Analysis of Emotional Experiences of Preschool Children in Musical and Movement Activities at TK Hanacaraka Edukids Montessori School .,'" *IDEA J. Ilm. Seni Pertunjuk.*, vol. 18, no. 1, pp. 119–129, 2024, doi: 10.24821/idea.v18i1.12319.
- [9] M. M. R. Remorosa, S. R. Capili, E. G. B. Decir, J. D. B., M. M. H. Balase, and G. S. Escarlos, "Vygotsky'S Social Development Theory: the Role of Social Interaction and Language in Cognitive Development," *Int. J. All Res. Writings*, vol. 6, no. December, pp. 9–13, 2024, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/386875249>
- [10] B. E. Wio, M. R. Isang, M. M. Soa, M. J. Lili, M. F. B. Meo, and D. Qondias, "Analisis

- Kebutuhan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK ST Theresia Mangulewa," *KUNKUN J. Multidiscip. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.mediakunkun.com/index.php/kunkun/article/view/186>
- [11] K. Dittrich *et al.*, "Child abuse potential in mothers with early life maltreatment, borderline personality disorder and depression," *Br. J. Psychiatry*, vol. 213, no. 1, pp. 412–418, Jul. 2018, doi: 10.1192/bjp.2018.74.
- [12] M. Muawanah and S. Watini, "Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, p. 1905, Sep. 2022, doi: 10.37905/aksara.8.3.1905-1914.2022.
- [13] S. Ratna and S. Watini, "Implementasi Model Asyik Dalam Pembelajaran Mengenal Konsep Warna Pada Anak Usia Dini," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, p. 1737, Sep. 2022, doi: 10.37905/aksara.8.3.1737-1746.2022.
- [14] S. Watini, "Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Model Pembelajaran Asyik Anak Didik Kelas B TK Negeri 2 Buton," *Metta J. Penelit. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 6, pp. 1085–1088, 2023, [Online]. Available: <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/321>
- [15] K. Khoirotin, H. Yusuf, and L. Rohmah, "Systematic Literature Review: Efektivitas Model Play-Based Learning dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Atthufulah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 137–149, Apr. 2025, doi: 10.35316/atthufulah.v5i2.7425.
- [16] Siti Aminah and Anita Mauliyah, "Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain," *J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 84–102, Jun. 2025, doi: 10.54180/joeces.v5i1.477.
- [17] A. M. Nainggolan and A. Daeli, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran," *J. Psychol. "Humanlight"*, vol. 2, no. 1, pp. 31–47, Aug. 2021, doi: 10.51667/jph.v2i1.554.
- [18] E. Kurniati, "Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini," *J. Stud. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 19–24, 2025, [Online]. Available: <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703>
- [19] L. Whildan, "Analisis Teori Perkembangan Kognisi Manusia Menurut Jean Piaget," *Permata J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, p. 11, Feb. 2021, doi: 10.47453/permata.v2i1.245.
- [20] S.-A. A. January, M. E. Lovelace, T. E. Foster, and S. P. Ardoin, "A Comparison of Two Flashcard Interventions for Teaching Sight Words to Early Readers," *J. Behav. Educ.*, vol. 26, no. 2, pp. 151–168, Jun. 2017, doi: 10.1007/s10864-016-9263-2.
- [21] I. Firdausih, T. Travelancya, and M. Ali, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Islam," *Indones. J. Islmaic Golden Age Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 13–21, 2025, doi: 10.32332/ijigaed.v6i1.10507.
- [22] L. Lutfiyah and M. Ramli, "Kajian Teoretis tentang Faktor Perkembangan Peserta Didik Internal dan Eksternal dalam," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 13894–13904, 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i2.4037.
- [23] T. Cahyani Kusuma, E. Boeriswati, and A. Supena, "Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 3, pp. 413–420, Dec. 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i3.563.